

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Telur merupakan salah satu kebutuhan pokok yang memiliki peran vital dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat. Sebagai sumber protein hewani yang kaya akan nutrisi esensial seperti asam amino, vitamin, dan mineral, telur telah lama menjadi bagian penting dari pola makan masyarakat di berbagai kalangan (Jalili dkk, 2020). Industri peternakan ayam petelur memegang peranan penting dalam mendukung kebutuhan pangan global, terutama dalam menyediakan telur sebagai sumber protein hewani yang terjangkau dan bergizi. Seiring dengan pertumbuhan populasi dunia, produksi telur semakin menjadi salah satu sektor pertanian yang vital untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat di berbagai belahan dunia (Yang, 2021). Pertumbuhan dan peningkatan jumlah peternakan unggas ini menunjukkan bahwa bisnis ini cukup menjanjikan karena potensi permintaan produk telur yang besar dan pangsa pasarnya yang signifikan, terutama di Provinsi Riau. Meningkatnya permintaan terhadap suatu produk seperti telur dapat menjadi motivasi dan mendorong pemilik bisnis untuk selalu menjaga kepuasan pelanggan dalam hal kualitas produk dan optimalisasi proses produksi. Kualitas produk terkait dengan kuantitas produk yang dihasilkan dan jumlah produk yang cacat atau rusak (Afifah dkk, 2025).

Seperti sektor pertanian lainnya, industri ayam petelur menghadapi berbagai risiko, termasuk wabah penyakit, risiko terkait iklim, dan volatilitas harga. Di antara

risiko ini, risiko produksi telah mendapatkan perhatian yang lebih besar secara tidak proporsional dari para peneliti karena potensi dampak tinggi dari risiko dan efek berjenjang yang mereka miliki pada risiko lain, seperti risiko pemasaran (Gedara dkk, 2024). CV. Gunung Rejo Makmur, sebagai perusahaan peternakan ayam petelur, menghadapi berbagai tantangan dalam rantai pasok yang dapat memengaruhi stabilitas produksi dan distribusi telur. Salah satu risiko umum yang dihadapi adalah ketidakstabilan harga pakan, yang dapat meningkat secara tiba-tiba akibat perubahan harga bahan baku atau terganggunya rantai pasokan. Ketika ini terjadi, dampaknya biaya operasional mereka meningkat sebesar 13% sementara harga jual telur tidak selalu ikut naik. Selain itu, ancaman penyakit pada ayam, seperti flu burung, bukan hanya memengaruhi produktivitas yang menurun sebesar 10-40%. Dari sisi distribusi, masalah seperti keterlambatan pengiriman atau kurangnya fasilitas penyimpanan yang memadai sering kali menyebabkan kualitas telur menurun sebelum sampai ke tangan konsumen. Di sisi lain, ketidakpastian permintaan pasar misalnya saat daya beli masyarakat menurun juga menjadi tantangan tersendiri bagi peternak yang bergantung pada penjualan harian.

Oleh karena itu, analisis risiko dalam manajemen rantai pasok menjadi krusial untuk memastikan kelancaran operasional dan keberlanjutan bisnis. Metode *House of Risk* (HOR) digunakan untuk mengidentifikasi, menilai, dan memitigasi risiko berdasarkan faktor penyebab utama, sedangkan *Interpretive Structural Modeling* (ISM) membantu menganalisis hubungan antar mitigasi risiko dan menentukan strategi mitigasi yang lebih terstruktur. Dengan pendekatan ini, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi, ketahanan rantai pasok, serta pengambilan keputusan

berbasis data guna meminimalkan gangguan operasional dan memastikan kestabilan harga serta kualitas produk. (Chakraborty dkk., 2023). *House of Risk* (HOR) adalah metode yang digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko dalam rantai pasok. HOR berfokus pada identifikasi risiko-risiko yang mungkin terjadi di sepanjang rantai pasok dan menetapkan prioritas tindakan yang perlu diambil untuk mengurangi atau mengelola risiko-risiko tersebut. Metode ini melibatkan dua langkah utama, yaitu identifikasi risiko dan analisis dampak serta pengembangan langkah-langkah mitigasi. (Haswika dkk., 2024).

Dalam penelitian ini, studi kasus difokuskan pada CV. Gunung Rejo Makmur, sebuah perusahaan peternakan ayam petelur yang menghadapi tantangan signifikan dalam mengelola rantai pasok yang kompleks dan rentan terhadap berbagai risiko. Keunikan penelitian ini terletak pada integrasi metode *House of Risk* (HOR) dan *Interpretive Structural Modeling* (ISM) dalam mengidentifikasi, memetakan, serta mengelola mitigasi risiko rantai pasok secara lebih komprehensif. Tidak hanya sekadar mengklasifikasikan risiko berdasarkan prioritas, penelitian ini juga memberikan pendekatan struktural terhadap keterkaitan antar mitigasi risiko, ISM memiliki keunggulan dalam memetakan hubungan antar variabel dalam sistem yang kompleks secara bertahap. yang selama ini jarang diterapkan secara simultan dalam industri peternakan ayam petelur. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya menghasilkan daftar risiko dan strategi mitigasi, tetapi juga menawarkan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana faktor-faktor mitigasi risiko. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi industri sejenis dalam membangun sistem manajemen risiko yang lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka permasalahan yang dapat dirumuskan untuk penelitian ini adalah :

“Bagaimana strategi mitigasi risiko yang efektif dan efisien pada rantai pasok peternakan ayam petelur CV. Gunungrejo Makmur”.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan terbatas pada rantai pasok CV. Gunungrejo Makmur
2. Penelitian ini analisisnya pada penerapan metode *House of Risk* (HOR) untuk identifikasi dan prioritasasi risiko, dan metode *Interpretive Structural Modeling* (ISM) untuk menggambarkan hubungan antar mitigasi risiko.
3. Penelitian ini dibatasi pada data yang diperoleh dari kandang dengan tipe *open house*.

1.4 Asumsi-Asumsi

Adapun asumsi-asumsi dari penelitian ini adalah:

1. Dampak dan kemungkinan risiko dinilai berdasarkan persepsi dari pihak internal perusahaan.
2. Lingkungan bisnis peternakan ayam petelur relatif dinamis.
3. Memastikan keberlanjutan operasional peternakan, pengurangan kerugian, serta peningkatan efisiensi produksi dalam jangka panjang.

1.5 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk merumuskan strategi mitigasi risiko pada rantai pasok peternakan ayam petelur CV.Gunungrejo Makmur.
2. Untuk memberikan rekomendasi praktis kepada CV. Gunung Rejo Makmur untuk meningkatkan ketahanan sistem rantai pasok dalam menghadapi risiko-risiko potensial.

1.6 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan literatur terkait manajemen risiko rantai pasok di sektor peternakan, khususnya peternakan ayam petelur. Dengan mengintegrasikan metode *House of Risk* (HOR) untuk identifikasi dan prioritasasi risiko serta Interpretive Structural Modeling (ISM) untuk memetakan hubungan antar risiko, penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih holistik dan sistematis untuk pengelolaan risiko. Hal ini diharapkan menjadi referensi bagi akademisi dalam mengeksplorasi topik manajemen risiko dengan pendekatan serupa di industri sejenis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan panduan strategis bagi CV. Gunungrejo Makmur untuk mengidentifikasi dan memitigasi risiko dalam rantai pasoknya. Dengan langkah mitigasi yang berbasis HOR dan ISM, perusahaan dapat memprioritaskan tindakan yang efektif, meningkatkan efisiensi sumber daya, dan memperkuat ketahanan operasionalnya. Hasil penelitian ini juga dapat diterapkan oleh

peternakan lain, sehingga memberikan dampak positif bagi industri peternakan ayam petelur secara umum.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan dasar pemikiran dilakukannya penelitian. Di dalamnya dijelaskan perihal latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan yang ingin dicapai, asumsi-asumsi yang digunakan, manfaat dari penelitian, serta sistematika penulisan laporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas literatur yang relevan dengan pengembangan alat bantu darurat berupa roda tambahan pada sepeda motor. Di dalamnya mencakup landasan teori yang mendukung pengolahan data serta sebagai dasar dalam merancang solusi pada tugas akhir ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjabarkan lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian, identifikasi terhadap variabel yang terlibat, teknik atau metode dalam pengumpulan data, serta tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian yang digambarkan melalui bagan alir untuk mencapai tujuan penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat hasil dari proses pengumpulan dan pengolahan data. Disajikan pula analisis mendalam terhadap data yang telah diolah guna menjawab permasalahan penelitian, disertai evaluasi dari temuan yang diperoleh.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian penutup yang menyajikan ringkasan hasil penelitian dalam bentuk kesimpulan, serta saran-saran yang bersifat konstruktif berdasarkan analisis yang telah dilakukan, sebagai rekomendasi untuk pengembangan atau penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN